ARTIKEL

PENGARUH MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY DIDUKUNG MEDIA DIORAMA TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BERBAGAI BENDA LANGIT PADA SISWA KELAS 1 SDN II TULUNGREJO KEC. KARANGREJO KAB. TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016-2017

The Influence of Team Assisted Individualy Model Supported Diorama Media to The Ability to Recognize Various Celestial Bodies in The Student of Grade 1 SDN II Tulungrejo Kec. Karangrejo Kab. Tulungagung

Academic Year 2016-2017

Oleh:

KURNIA MEGA SALENA

13.1.01.10.0101

Dibimbing oleh :

1. **Agus Widodo, M.Pd**
2. **Dra. Dwi Ari Budi Retnani, M.Pd**

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURATPERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: KURNIA MEGA SALENA
NPM	: 13.1.01.10.0101
Telepun/HP	: 081333974441
Alamat Surel (Email)	: Kurniamega004@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Model Team Assisted Individually didukung Media Diorama Terhadap Kemampuan Mengenal Berbagai Benda Langit Pada Siswa Kelas 1 SDN II Tulungrejo Kec. Karangrejo Kab. Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017
Fakultas – Program Studi	: FIKP - PGSD
NamaPerguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Denganinimenyatakanbahwa:

a. artikelyangsayatulismerupakankaryasayapribadi(bersamatimpenulis)danbebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikiansuratpernyataaninisaya buatdengan sesungguhnya. Apabiladikemudianhari ditemukanketidaksesuaiandatadenganpernyataaninidanatauadatuntutandaripihaklain, sayabersedia bertanggungjawabdan diprosessesuaidenganketentuanyangberlaku.

Mengetahui		Kediri, 03 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Agus Widodo, M.Pd. NIDN. 0024 089 01	Dra. Dwi Ari Budi Retnani, M.Pd. NIDN. 0711086102	Kurnia Mega Salena NPM. 13.1.01.10.0101

Pengaruh Model Team Assisted Individually didukung Media Diorama Terhadap Kemampuan Mengenal Berbagai Benda Langit Pada Siswa Kelas 1 SDN II Tulungrejo Kec. Karangrejo Kab. Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017

Kurnia Mega Salena
13.1.01.10.0101
FKIP - PGSD
Kurniamega004@gmail.com
Agus Widodo, M.Pd.danDra. Dwi Ari Budi Retnani, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kurnia Mega Salena: Pengaruh model TAI didukung media Diorama terhadap kemampuan mengenal berbagai benda langit pada siswa kelas 1 SDN II Tulungrejo Kec. Karangrejo Kab. Tulungagung tahun ajaran 2016-2017 Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD masih didominasi oleh model ceramah dari guru, siswa kurang aktif dalam pembelajaran.Akibatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang mendalam, sehingga hasil belajar mereka cenderung masih rendah.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk mengetahui pengaruh model Konvensional terhadap kemampuan mengenal berbagai benda langit. (2) Untuk mengetahui pengaruh model Teams Assisted Individually didukung media Diorama terhadap kemampuan mengenal berbagai benda langit dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas I SDN II Tulungrejo. (3) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model Team Assisted Individually didukung media Diorama dibanding model Konvensional didukung media Diorama terhadap kemampuan mengenal berbagai benda langit dalam mata pelajaran IPA siswa kelas I SDN II Tulungrejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik eksperimmen.Desain yang digunakan adalah *"Quasi Experimental Design"* dengan bentuk *"Nonequivalent Control Group Design".*Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.Instrumen yang digunakan berupa perangkat pembelajaran dan tes hasil belajar siswa.Teknik analisis ini dengan menggunakan t-test.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kemampuan mengenal berbagai benda langit yaitu menggunakan tes. Dari analisis data yang telah dilakukan untuk kelas 1-A SDN II Tulungrejo (Kelas Eksperimen) dengan model TAI didukung media Diorama diperoleh nilai rata-rata 81,25 dengan ketuntasan mencapai 76%, sedangkan kemampuan mengenal berbagai benda langit pada siswa kelas 1-B (Kelas Kontrol) dengan menggunakan model Konvensional didukung media Diorama diperoleh nilai rata-rata 73,5 dengan ketuntasan sebesar 34,5%. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model TAI didukung media Diorama terhadap kemampuan mengenal berbagai benda langit pada siswa kelas 1-A SDN II Tulungrejo Kec. Karangrejo Kab. Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017.

KATA KUNCI : Model TAI didukung media Diorama, kemampuan mengenal berbagai benda langit.

I. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab I Pasal I Ayat 6 tentang Standar Proses Pendidikan sebagai berikut:

> Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Munculnya penetapan standar tersebut memicu pada perbaikan proses pendidikan meliputi pengembangan model dan media pembelajaran yang koheren dengan materi ajar dan tingkat kemampuan siswa.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar bukan hanya sekedar memberitahu dari menuangkan informasi ke dalam benak para siswa. Belajar menuntut keterlibatan mental dan tindakan siswa itu sendiri. Penjelasan dan demonstrasi saja tidak akan pernah menjadi pembelajaran yang sesungguhnya. Proses pembelajaran yang secara aktif akan menjadi pembelajaran yang sejati. Bagi guru mencapai pembelajaran yang aktif diperlukan paradigma baru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang berpusat pada siswa. Siswa yang kurang aktif dalam proses belajarnya, menyebabkan siswa akan lebih banyak mendengar dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan dan siswa kurang memahami konsep yang sebenarnya. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.Belajar yang secara aktif berlangsung dengan cepat, menyenangkan, *suportif* dan melibatkan setiap siswa.

Pembelajaran perlu dibuat aktif agar dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik.Siswa harus mencari tahu sendiri, memberikan contoh, mempraktikan keterampilan, dan mengerjakan tugas berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada model tertentu (konvensional atau ceramah), dan tidak memerhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Seorang guru yang baik akan memahami dengan baik model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakannya. Guru mampu membuat suasana belajar mengajar dari model pembelajaran yang konvensional atau ceramah, yang hanya terfokus pada guru dan monoton, menjadi model pembelajaran yang dinamis, media pembelajaran yang menarik, lebih bermakna, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangkitkan cara berpikir kritis dengan hasil pembelajaran yang lebih baik dalam proses belajarnya.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, yakni berkaitan dengan ketetapan penggunaan model dan media pembelajaran yang digunakan guru. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu

mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut memahami informasi yang diperoleh serta menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional atau hanya ceramah saja dan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar.

Fenomena tersebut banyak menuntut guru sebagai profesi pendidik yang diharapkan memiliki kemampuan dalam mengembangkan dirinya guna memenuhi tugas-tugas di lembaga pendidikan, misalnya dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga kondisi pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang baik, siswa harus berperan aktif pada kegiatan belajar. Siswa diberikan kesempatan belajar berbicara dan mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi. Terciptanya kebiasaan siswa berdiskusi dalam kegiatan belajar, diharapkan kemampuan belajar akan meningkat. Siswa harus aktif sejak pembelajaran dimulai melalui aktivitas – aktivitas yang membangun kerja tim, serta membuat siswa langsung berfokus pada pokok bahasan. Melalui model dan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meninjau kembali subjek yang telah dipelajari, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menilai perubahan yang sudah dipelajari pada siswa, dan mempersiapkan langkah berikutnya yang harus diambil agar pelajaran yang diperoleh tetap melekat. Pembelajaran aktif diperlukan tidak hanya untuk menambah semangat, tetapi juga menunjukkan respek terhadap perbedaan individual dan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap individu, untuk membangkitkan semua itu guru bisa memberikan tugas untuk didiskusikan dan mengadakan sesi tanya jawab atau pre-test.

Mengacu pada permasalahan tersebut maka diangkat penelitian dengan judul – "Pengaruh Model Team Assisted Individually Didukung Media Diorama Terhadap Kemampuan Mengenal Berbagai Benda Langit Pada Siswa Kelas I SDN II Tulungrejo Kec. Karangrejo Kab. Tulungagung Tahun Ajaran 2016 - 2017."

II. METODE

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka teknik penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian ini menggunakan desain *"Quasi Experimental Design"* yaitu *"Nonequivalent Control Group Design"*.Pada penelitian ini dibentuk dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.Kelompok pertama dijadikan sebagai kelompok *kontrol* (tidak diberi perlakuan) dan kelompok dua

dijadikan sebagai kelompok *eksperimen* (diberi perlakuan). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-tes
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

(Sumber: Prof.Dr.Sugiyono:2013)

Gambar 3.1"Nonequivalent Control Group Design"

Keterangan :
O_1 : Pre-test kelas eksperimen
O_3 : Pre-test kelas kontrol
X : Model Team Assisted Individually didukung media Diorama
- : Model Konvensional didukung media Diorama
O_2 : Hasil post-test kelas eksperimen
O_4 : Hasil post-test kelas kontrol

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN II Tulungrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung pada semester II tahun ajaran 2016-2017.Peneliti mengambil SDN II Tulungrejo, dengan pertimbangan karena temuan masalahdilembagatersebut ketika penelitian contoh pada saat dilakukan observasi awal. Waktu penelitian dilaksanakan sesuai

dengan alokasi waktu pembelajaran IPA kelas I, semester genap tahun ajaran 2016-2017. Menyesuaikan dengan kalender sekolah, penelitian ini diperkirakan memakan waktu enam bulan, terhitung mulai Desember sampai Mei 2017.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Setelah memperoleh gambaran pengujian sebagaimana didiskripsikan, selanjutnya akan dikemukakan hasil-hasil analisis dan pengujian hipotes yang dipaparkan sebagai berikut.

1. **Penggunaan model TAI didukung media Diorama berpengaruh terhadap kemampuan mengenal berbagai benda langit pada siswa kelas I-A SDN II Tulungrejo, memiliki ketuntasan ≥ 75%**

Penggunaan model *TAI* didukung media Diorama berpengaruh terhadap kemampuan mengenal berbagai benda langit. Hal ini terlihat dari hasil uji t didapat t_{hitung} (14,406) > t_{tabel} 5% (2,093) dengan df 19, maka sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar.

Selain melakukan uji-t, juga dilakukan uji ketuntasan KKM dengan menggunakan JP.Pada tabel uji ketutasan dan keunggulan diperoleh hasil ketuntasan klasikal untuk kelompok eksperimen sebesar 76%.Dengan demikian berarti ketuntasan klasikal mencapai ≥75%.

Demikian dapat disimpulkan bahwa model *TAI* didukung media *Diorama* terhadap kemampuan mengenal berbagai benda langit pada siswa kelas 1 SDN II Tulungrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dengan ketuntasan klasikal 76%.

2. **Penggunaan model konvensionaldidukung media Diorama berpengaruh terhadap kemampuan mengenal berbagai benda langit pada siswa kelas I-B SDN II Tulungrejo, memiliki ketuntasan < 75%.**

Berdasarkan tabel 4.20 rangkuman uji hipotesis nomor urut 2 dapat diketahui bahwa hasil dari t_{hitung}= 10,376 (kolom D). Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada harga t_{tabel} 5% yaitu 2,093 (kolom F), Maka berdasarkan norma keputusan yang telah ditetapkan pada Bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak pada taraf signifikan 5%.

Selain melakukan uji-t, juga dilakukan uji ketuntasan KKM dengan menggunakan JP. Pada tabel uji ketuntasan dan keunggulandiperoleh hasil ketuntasan klasikal untuk kelompok kontrol sebesar 34,5%. Dengan demikian berarti ketuntasan klasikal < 75%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Konvensional* didukung media *Diorama* berpengaruh cukup signifikan terhadap kemampuan mengenal berbagai benda langit SDN II Tulungrejo Keamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dengan ketuntasan klasikal 34,5%.

3. **Terdapat perbedaan pengaruh antara model TAI didukung media Diorama dibanding model konvensional didukung media Diorama terhadap kemampuan mengenal berbagai benda langit pada siswa kelas I SDN II Tulungrejo, dengan keunggulan pada penggunaan model TAI didukung media Diorama.**

Berdasarkan tabel 4.20 rangkuman uji hipotesis sebagaimana tersebut pada nomor urut 3 dapat dipahami bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,908 (pada kolom D) dan t_{tabel} 5% sebesar 2,040 (sebagaimana tercantum pada kolom F) dengan df 38, maka t_{hitung} (2,908) >t_{tabel} 5% (2,040) sehingga cukup signifikan. Maka berdasarkan norma keputusan sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% .

Selanjutnya berdasarkan perbandingan nilai rata-rata dan nilai ketuntasan (tabel uji ketuntasan dan keunggulan) tampak bahwa nilai rata-rata post test pada kelompok kontrol mencapai 73,5 yang posisinya lebih kecil dibanding nilai rata-rata post test kelompok eksperimen yang mencapai 81,25.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang cukup signifikan antara model *TAI* didukung media Diorama dibanding model *konvensional* didukung media *Diorama* terhadap kemampuan mengenal berbagai benda langit pada siswa kelas 1 SDN II Tulungrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, dengan keunggulan pada penggunaan model *TAI* didukung media *Diorama*.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab I Pasal I Ayat 6 tentang Standar Proses Pendidikan.